

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

2.1 Wilayah Administrasi

Kecamatan Tanah Grogot merupakan kecamatan yang terletak di kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Kecamatan Tanah Grogot secara geografis terletak Antara 116°11'53,41' BT dan 01°54,45,9' LS yang memiliki luas wilayah sebesar 33580 Ha. Batas wilayah kecamatan ini adalah sebagai berikut :

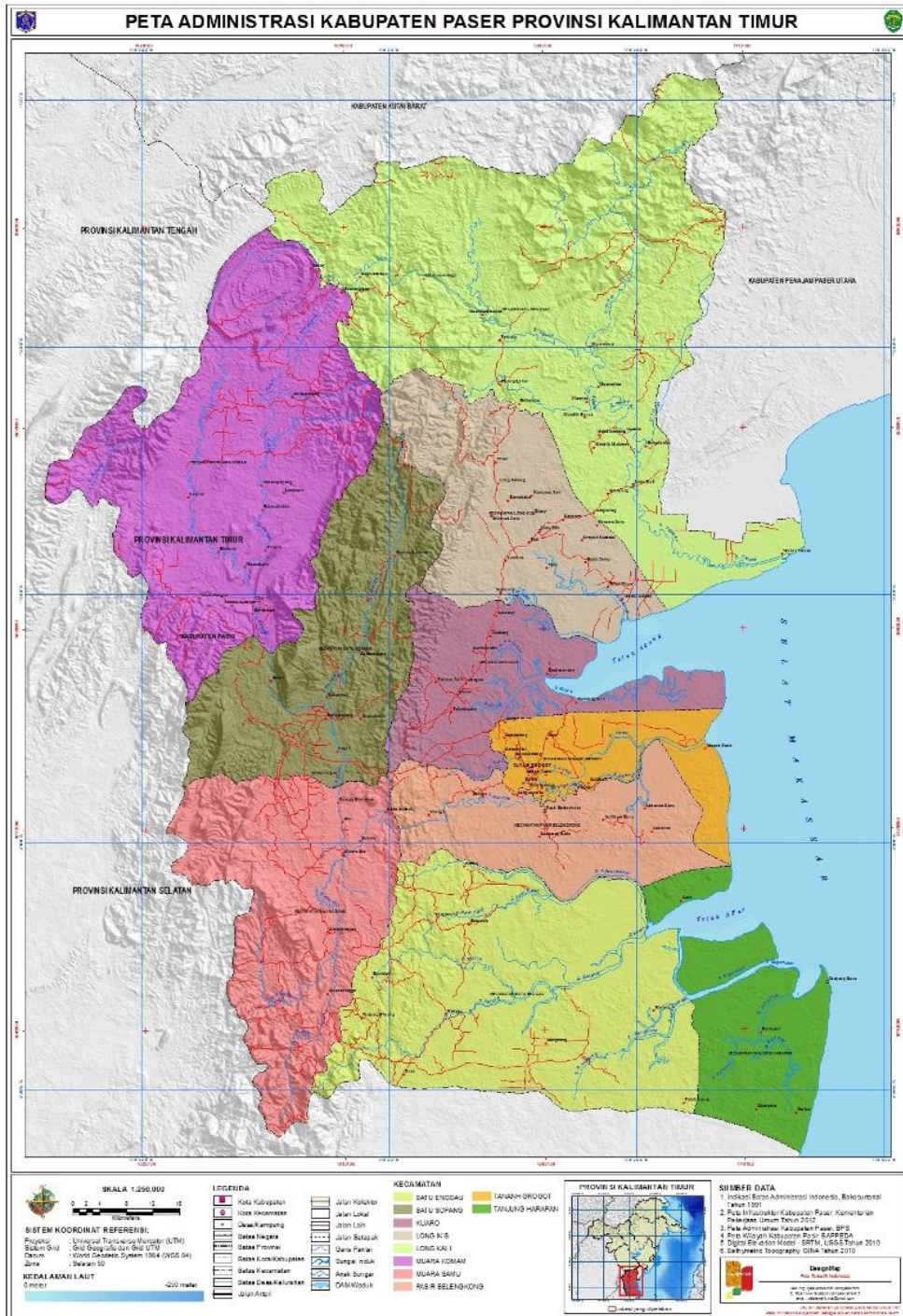
- a. Sebelah Utara : Kecamatan Kuaro
- b. Sebelah Timur : Selat Makassar
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Paser Belengkong
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kuaro

Kecamatan Tanah Grogot merupakan ibukota kabupaten Paser yang memiliki luas wilayah sebesar 11.603,94 Km². Wilayah ini terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan dengan 144 desa / kelurahan seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2.1. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Long Kali dengan luas 2.385,39 Km² dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot dengan luas 335,35 Km². Berikut merupakan wilayah administrasi Kabupaten Paser meliputi 10 kecamatan :

Tabel 2.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Paser

No.	Wilayah Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Prosentase (%)
1	Batu Sopang	1111,66	9,58%
2	Muara Samu	855,21	7,37%
3	Tanjung Harapan	713,64	6,15%
4	Batu Engau	1507,35	12,99%
5	Paser Belengkong	989,82	8,53%
6	Tanah Grogot	335,35	2,89%
7	Kuaro	747,29	6,44%
8	Longikis	1204,49	10,38%
9	Muara Komam	1753,36	15,11%
10	Long kali	2385,77	20,56%
TOTAL		11603,94	100%

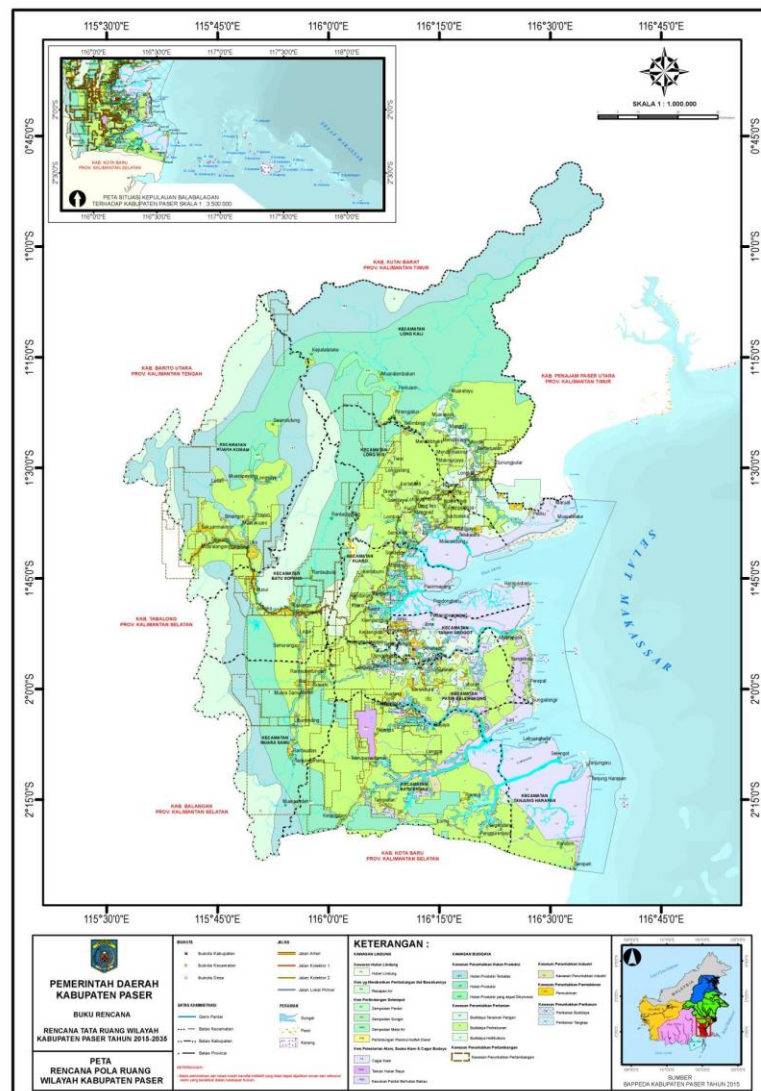
Sumber : Kabupaten Paser Dalam Angka 2017



Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Paser

2.2 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Kecamatan Tanah Grogot memiliki rencana struktur ruang berdasarkan analisa proyeksi yang disebut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) seperti ditunjukkan pada gambar 2.1 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Paser. Rencana ini mengacu kepada Peraturan Daerah (Perda) setempat. Kecamatan Tanah Grogot berada di dataran rendah +5 s/d 10 m diatas permukaan air laut. Tanah Grogot merupakan ibukota kabupaten Paser yang luasnya hanya 2,89 % dari luas keseluruhan kabupaten.



(Sumber : Perda Kab.Paser 2015)

Gambar 2.2 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Paser

2.3 Data Kependudukan

Pola penyebaran penduduk Kabupaten Paser menurut luas wilayah per kecamatan masih timpang sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan. Pada tahun 2016 sebagian besar penduduk Kabupaten Paser berada ibukota kabupaten atau Kecamatan Tanah Grogot dengan interval kepadatan penduduk 207,12 jiwa/Km², sedangkan di kecamatan – kecamatan lainnya berada pada kisaran 7,13 – 37,76 jiwa/Km².

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Paser telah didapatkan data kependudukan kecamatan Tanah Grogot sebagai berikut :

Tabel 2.2 Data Kependudukan Kecamatan Tanah Grogot

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2010	63688
2011	61626
2012	63265
2013	64790
2014	66393
2015	67981
2016	69505

Sumber : Kabupaten Paser Dalam Angka 2017

2.4 Data Topografi

Kemiringan lahan (prosentase lereng) menjadi faktor ini sangat menentukan besar kecilnya kerusakan tanah oleh erosi. Lereng didefinisikan sebagai hasil beda ketinggian antara 2 (dua) tempat (kedudukan) dengan jarak datanya, dan dinyatakan dalam persen. Kemiringan lereng berkaitan dengan tingkat kestabilan lereng akibat pengupasan lahan dan tatanan keseimbangan neraca air akibat dari kenaikan debit limpasan air permukaan. Dampak negatif akan berkurang apabila neraca air dapat dipulihkan kepada keadaan semula dengan memasukkan kelebihan run off ke tanah melalui rekayasa teknik seperti sumur resapan dan kolam resapan.

Berdasarkan peta kelerengan, wilayah Kabupaten Paser memiliki lima tipe kemiringan yaitu kemiringan 0-8%, 8-15% dan 15-25%, 25-40%, dan >40%. Tanah Grogot berada pada lereng datar yaitu dengan kemiringan 0 – 8 %. Secara sistematis, kriteria kelerengan lahan dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Kemiringan Lahan Kabupaten Paser

No.	Kelas	Lereng (%)	Deskripsi	Luas (Km ²)	%	Kecamatan
1	I	0 - 8	Datar	2.028,51	17,48	Kecamatan Tanjung Harapan, Pasir Belengkong, Tanah Grogot, dan Kuaro
2	II	8 - 15	Landai	1.653,96	14,25	Kecamatan Batu Engau dan Longikis
3	III	15 - 25	Agak Curam	2.695,41	23,23	Kecamatan Long Kali, Muara Samu, dan Muara Komam
4	IV	25 - 40	Curam	63,33	0,55	Kecamatan Long Kali, dan Longkali
5	V	>40	Sangat Curam	5.162,72	44,49	Kecamatan Batu Sopang, Muara Komam, Muara Samu, dan Long Kali.

Sumber : SK Mentan No. 837/KPTS/UM /11/1980 &N0.683/KPTS/UM/8/1981

2.5 Iklim

Kabupaten Paser yang beriklim tropis mempunyai musim yang hampir sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya terjadi pada bulan November sampai dengan bulan April, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai dengan Oktober. Keadaan ini terus berlangsung setiap tahun yang diselingi dengan musim peralihan pada bulan-bulan tertentu. Suhu rata-rata sepanjang tahun di Kabupaten Paser sebesar 26°C dengan kecepatan angin bertiup sedang, yang mana hal ini sangat dipengaruhi oleh letak garis lintang dan topografi wilayahnya. Data curah hujan ditunjukkan pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Curah Hujan Kabupaten Paser

No.	Wilayah	Curah Hujan (mm)
1	Batu Sopang	-
2	Muara Samu	236,17
3	Tanjung Harapan	-
4	Batu Engau	143,86
5	Paser Belengkong	203,33
6	Tanah Grogot	242,82
7	Kuaro	273,44
8	Longikis	185,83
9	Muara Komam	314
10	Long kali	104,33

2.6 Hidrologi

Kondisi hidrologi Kabupaten Paser sangat bervariasi antara satu tempat dengan tempat yang lain. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah perbedaan iklim, topografi dan struktur geologi. Kabupaten Paser memiliki beberapa sungai yang cukup besar dan panjang, antara lain sungai Telake (430 Km) dan sungai Kandilo (615 Km), sungai Apar Besar (95 Km) dan sungai Kerang (190 Km), yang semuanya bermuara ke Selat Makasar. Aliran sungai ini juga dimanfaatkan oleh para petani sebagai sumber air untuk irigasi lahan pertanian. Disamping itu sungai-sungai yang ada di Kabupaten Paser ini juga digunakan oleh sebagian penduduk sebagai sarana penghubung antar kecamatan dan desa. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa wilayah di Kabupaten Paser yang belum terjangkau oleh prasarana darat.

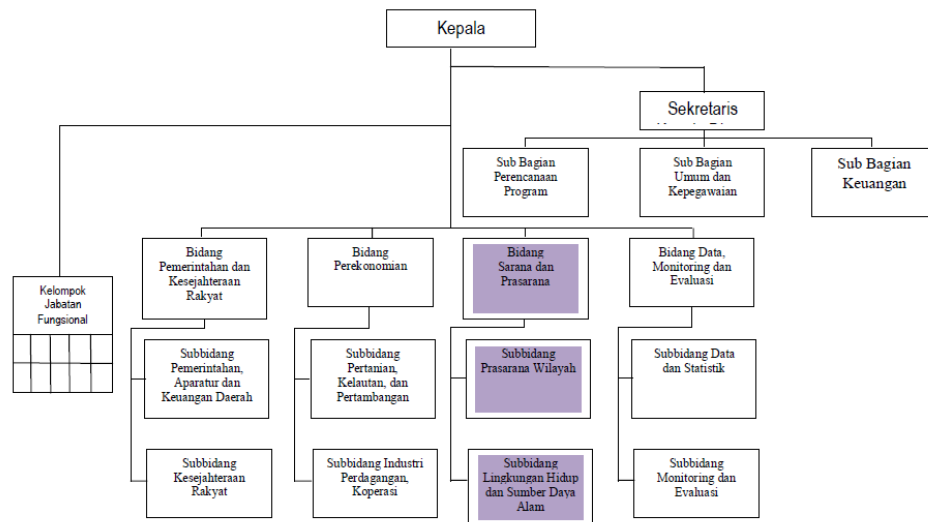
Untuk kondisi hidrogeologi beberapa kecamatan di Kabupaten Paser memanfaatkan mata air dan air tanah berupa sumur dengan kedalaman rata-rata 10 meter yang dilakukan dengan cara pemompaan. Mata air tersebut selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar juga digunakan untuk keperluan irigasi desa. Namun masyarakat kecamatan Tanah Grogot masih bergantung kepada PDAM setempat.

2.7 Pemerintahan

Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, kepala daerah dibantu oleh perangkat daerah yang diformulasikan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen terdiri dari unsur pimpinan, unsur staf, unsur pengawas, unsur perencana, unsur pelaksana, unsur pendukung serta unsur pelayanan.

Besaran organisasi perangkat daerah sekurang-kurangnya mempertimbangkan faktor keuangan, kebutuhan daerah, cakupan tugas yang meliputi sasaran tugas yang harus diwujudkan, jenis dan banyaknya tugas, luas wilayah kerja dan kondisi geografis, jumlah dan kepadatan penduduk, potensi daerah yang bertalian dengan urusan yang akan ditangani, sarana dan prasarana penunjang tugas, oleh karena itu kebutuhan akan organisasi perangkat daerah disesuaikan dengan kebutuhan daerah.

Dasar utama penyusunan perangkat daerah dalam bentuk suatu organisasi adalah adanya urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan, namun tidak berarti bahwa setiap penanganan urusan pemerintahan harus dibentuk ke dalam organisasi tersendiri. Berikut merupakan struktur umum organisasi pemerintahan :



Activat

Sumber : Sumber Perda Kab.Paser No. 21 Tahun 2008

Gambar 2.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Kabupaten Paser

2.8 Sistem Penyediaan Air Bersih

Dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat, kecamatan Tanah Grogot mengandalkan sungai sebagai sumber air baku terutama sungai Kandilo yang terletak di selatan Tanah Grogot. Kebutuhan air bersih saat ini dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo.

PDAM Tirta Kandilo saat ini melayani sebanyak 18.743 pelanggan termasuk diantaranya daerah pelayanan kecamatan Tanah Grogot yaitu sebanyak 10.906 pelanggan. Adapun masyarakat kecamatan Tanah Grogot yang tidak terlayani oleh PDAM terdapat sebanyak 15-17 % dari total keseluruhan penduduk kecamatan.

Masyarakat yang tidak terlayani oleh PDAM Tirta Kandilo dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak terjangkau daerah pelayanan atau masih memanfaatkan sumber air baku secara konvensional seperti sumur bor maupun pengambilan langsung disungai.

Berdasarkan buku Kinerja PDAM 2017 Wilayah III, PDAM Tirta Kandilo sudah memiliki kinerja yang cukup baik. PDAM ini di kategorikan sehat seperti pada penilaian setiap aspek nya pada tabel 2.5. Namun masih terdapat kekurangan terutama pada tingkat kehilangan air yang tinggi untuk daerah pelayanan secara keseluruhan sebesar 44,9 % pada tahun 2016 dimana standar kehilangan air yaitu sebesar 20 %.

Tabel 2.5 Kinerja PDAM Tirta Kandilo

Aspek	2014		2015		2016	
	Kondisi	Nilai	Kondisi	Nilai	Kondisi	Nilai
A. KEUANGAN						
1. Rentabilitas						
a. R O E	-5,0%	1	2,30%	2	8,1%	4
b. Ratio Operasi	1,2	1	1,0	2	0,9	2
2. Likuiditas						
a. Ratio Kas	201531,0%	5	67459,8%	5	82291,2%	5
b. Efektivitas Penagihan	96,30%	5	97,70%	5	98,20%	5
3. Solvabilitas						
	693239%	5	185812,4%	5	197579,8%	5
Bobot Kinerja - Bidang Keuangan	0,81		0,92		1,03	
B. PELAYANAN						
1. Cakupan Pelayanan	39,5%	2	85,9%	5	94,3%	5
2. Pertumbuhan Pelanggan	5,5%	2	5,8%	5	11,5%	5
3. Tingkat Penyelesaian Pengaduan	56,0%	3	59,5%	3	98,9%	5
4. Kualitas Air Pelanggan	94,4%	5	94,4%	5	88,1%	5
5. Konsumsi Air Domestik	26,3	4	24,6	3	23,1	3
Bobot Kinerja - Bidang Pelayanan	0,85		1,10		1,15	
C. OPERASI						
1. Efisiensi Produksi	69,3%	2	78,0%	3	97,9%	5
2. Tingkat Kehilangan Air	27,9%	4	34,8%	3	44,9%	1
3. Jam Operasi Layanan / hari	21	5	22	5	22,4	5
4. Tekanan Sambungan Pelanggan	5,1%	1	3,7%	1	27,7%	2
5. Penggantian Meter Air	4,5%	1	6,5%	2	5,8%	2
Bobot Kinerja - Bidang Operasi	0,95		1,02		1,08	
D. SDM						
1. Rasio Jumlah Pegawai / 1000 plg	5,8	5	5,8	5	4	5
2. Ratio Diklat Pegawai/Peningkatan Kompetensi	17,4%	1	45,4%	3	8,0%	1
3. Biaya Diklat terhadap Biaya Pegawai	2,9%	2	1,5%	1	1,3%	1
Bobot Kinerja - Bidang SDM	0,47		0,51		0,43	
TOTAL NILAI KINERJA	3,08		3,55		3,69	
KATEGORI	SEHAT		SEHAT		SEHAT	

Sumber : Buku Kinerja PDAM 2017

Adapun masing-masing aspek dalam indikator kinerja BPPSPAM terdiri dari:

1. Aspek Keuangan, dengan bobot 25%, meliputi:

- a. Rentabilitas, bertujuan untuk mengetahui kemampuan PDAM menciptakan keuntungan dan menjamin keberlanjutan. Penilaian aspek ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Aspek ini mencakup:
 - Return On Equity, dimana ratio tersebut mengukur kemampuan tingkat pengembalian terhadap jumlah equity.
 - Operating Ratio, dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan.
- b. Likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan PDAM memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan PDAM untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Aspek ini mencakup:
 - Cash Ratio, untuk mengukur kemampuan kas dalam rangka menjamin kewajiban jangka pendek.
 - Efektivitas penagihan, untuk mengukur efektivitas kegiatan penagihan atas hasil penjualan air.
- c. Solvabilitas dinilai untuk mengetahui kemampuan PDAM menjamin kewajiban-kewajiban jangka panjangnya oleh assetnya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur kemampuan dalam rangka memenuhi seluruh kewajibannya terhadap total aset.

2. Aspek Pelayanan, bobot 25%, meliputi;

- a. Cakupan pelayanan teknis, untuk mengetahui berapa besar prosentase jumlah penduduk terlayani oleh PDAM dibanding dengan jumlah penduduk di wilayah pelayanan PDAM.
- b. Pertumbuhan pelanggan, digunakan untuk mengetahui berapa prosentase peningkatan jumlah pelanggan PDAM dalam satu tahun.

- c. Tingkat penyelesaian aduan, indikator ini digunakan untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh PDAM yaitu dengan cara mengetahui sejauh mana PDAM mampu menangani keluhan pelanggan dalam satu tahun.
- d. Kualitas air pelanggan, indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah kualitas air yang didistribusikan oleh PDAM kepada pelanggan telah memenuhi kualitas air minum seperti yang ditetapkan dalam Permenkes.
- e. Konsumsi air domestik, indikator ini menggambarkan tingkat konsumsi pelanggan rumah tangga terhadap air PDAM perbulan perpelanggan.

3. Aspek Operasional, bobot 35%, meliputi ;

- a. Efisiensi produksi, untuk mengukur efisiensi sistem produksi.
- b. Tingkat kehilangan air, untuk mengukur efisiensi sistem distribusi terhadap penjualan air.
- c. Jam operasi pelayanan, untuk mengukur efisiensi sistem secara keseluruhan dan kaitannya dengan kontinuitas pelayanan.
- d. Tekanan air pada sambungan pelanggan, untuk mengukur jumlah pelanggan yang dilayani dengan tekanan sesuai dengan standar minimal.
- e. Penggantian/kalibrasi meter air pelanggan, untuk mengukur tingkat ketelitian/akurasi meter air pelanggan.

4. Aspek Sumber Daya Manusia, bobot 15%, meliputi

- a. Rasio pegawai terhadap 1000 pelanggan, untuk mengukur efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam melayani setiap 1000 pelanggan.
- b. Ratio pendidikan dan pelatihan pegawai, mengukur kepedulian perusahaan untuk meningkatkan kompetensi pegawai.
- c. Ratio biaya pendidikan dan pelatihan, mengukur kepedulian perusahaan untuk mendanai dalam hal peningkatan kemampuan pegawai.

Keterangan tambahan :

1. Tarif rata-rata (Rp/m ³)	: 5,619
2. HPP / Biaya Dasar dengan NRW standar (Rp/m ³)	: 3,500
3. HPP / Biaya Dasar dengan NRW Riil (Rp/m ³)	: 5,081
4. HPP Diluar Deprisasi/Amortisasi dan Biaya Bunga (Rp/m ³)	: 4,209
5. Selisih (tarif rata ² - HPP dengan NRW Standar)	: 2,119

6. Selisih (tarif rata ² - HPP dengan NRW Riil)	: 537
7. Selisih (tarif rata ² - HPP Diluar Deprisasi dan Bunga)	: 1,409
8. Total Aset Tetap (Rp. 000)	: 38,904,031
9. Total Aset (Rp. 000)	: 76,701,084
10. Hutang Lancar (Rp. 000)	: 38,820
11. Hutang Jangka Panjang (Rp. 000)	: -
12. Total Equity (Rp. 000)	: 76,662,263
13. Laba Bersih Setelah Pajak (Rp. 000)	: 6,213,134
14. Total Pendapatan (Rp.000)	: 35,835,629
15. Profit Margin	: 17.34%
16. Asset Turnover	: 0.47
17. Return on Asset	: 0.08
18. Rasio Aset Per SR (Rp/SR)	: 4,092,252
19. Biaya Bahan Kimia (Rp/m ³)	: 185
20. Biaya Energi (Rp/m ³)	: 683
21. Biaya pemeliharaan (Rp/m ³)	: 138
22. Rasio biaya adm. Umum : jmlh pendapatan (%)	: 34.34%
23. Kapasitas Terpasang (L/det)	: 343
24. Volume Produksi Riil (L/det)	: 335
25. Jumlah Pelanggan (Unit SL)	: 18,743
26. Jumlah Penduduk di wilayah Administrasi (Jiwa)	: 248,037
27. Jumlah Penduduk di wilayah Pelayanan (Jiwa)	: 119,240
28. Penduduk Terlayani (jiwa)	: 112,458
29. Jumlah Pegawai (orang)	: 75
30. Rata-rata Biaya Pegawai	: 9,507,782